



Media Title	Investor Daily		
Head Line	PPJT Enam Ruas Tol Jakarta Segera Diteken		
Date	24 Feb 2014	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	6	Article Size	
Journalist	ean	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

## PPJT Enam Ruas Tol Jakarta Segera Diteken

JAKARTA – PT Jakarta Tollroad Development (JTD) segera menandatangani perjanjian pengusahaan jalan tol (PPJT) proyek enam ruas tol dalam kota Jakarta pada Maret 2014, menyusul kelengkapan dokumen sudah hampir selesai disusun. Dua dari enam ruas jalan tol tersebut direncanakan dibangun pada akhir 2014 atau awal 2015.

*Head of Corporate Communication* JTD Ngurah Wirawan menuturkan, pihaknya sudah hampir menyelesaikan dokumen PPJT, termasuk klausul mengenai proses pembebasan lahan dan pembiayaan agar proyek ini bisa segera dikonstruksi.

"Prinsipnya secara administrasi sudah hampir rampung dan dua hingga tiga pekan sudah bisa selesai, sehingga bisa ditandatangani PPJT-nya pada Maret 2014," kata dia kepada *Investor Daily* di Jakarta, Minggu (23/2).

Menurut dia, proses pembebasan lahan pembangunan proyek tol ini dipastikan tidak terlalu banyak. Bahkan, proses *financial close* ditaksir bisa lebih cepat dibandingkan proyek tol lain yang dibangun di atas lahan. Umumnya, proses ini mengharuskan lahan sudah dibebaskan minimal 75% dari total kebutuhan.

"Ketentuan mengenai jalan tol ini berbeda, karena dibangun melayang, sehingga lahannya tidak terlalu banyak," kata dia.

Dalam dokumen PPJT yang akan diteken, lanjut dia, memasukkan klausul bahwa investor, Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT), dan lembaga keuangan sepakat untuk memprioritaskan pembebasan lahan untuk gerbang masuk keluar jalan bebas hambatan ini. Dengan begitu, konstruksi bisa dilakukan, sehingga nantinya ruas itu bisa beroperasi dan menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

Adapun lahan yang dibutuhkan untuk enam ruas tol dalam kota Jakarta ini ditaksir seluas 59 hektare (ha) senilai Rp 5,4 triliun. "Kami akan konsentrasi pembebasan lahan di gerbang masuk dan keluar, sedangkan konstruksi badan jalan tidak ada kendala karena mengisi ruang udara," tutur dia.

Ngurah menambahkan, setelah proses PPJT diteken, pihaknya akan mencari pendanaan agar bisa *financial close* dan siap dikonstruksi selama enam hingga sembilan bulan ke depan. Dengan demikian, konstruksi baru bisa dilakukan pada akhir 2014 atau awal 2015 untuk dua dari enam ruas tol yang direncanakan dibangun. Kedua ruas itu adalah Semanan-Sunter (20,23 km) dan Sunter-Pulogebang (9,44 km).

Pembangunan akan dilanjutkan untuk ruas Duri Pulo-Kampung Melayu (11,38 km), Ulujami-Tanah Abang (8,7 km), Kemayoran-Kampung Melayu (9,6 km) dan Pasar Minggu-Casablanca (9,15 km). Sejauh ini, JTD berencana menggandeng Bank Mandiri sebagai pemimpin sindikasi perbankan pendanaan proyek senilai Rp 41,2 triliun. Adapun Bank DKI juga diharapkan bisa berkontribusi di dalam proyek yang diusulkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta ini.

Sementara itu, Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Achmad Gani Ghazaly menyampaikan saat ini PPJT enam ruas tol masih disusun guna mengakomodasi kesepakatan antara pemerintah dan badan usaha mengenai pengusahaan proyek tersebut. Selain itu, perjanjian kredit JTD dengan sindikasi bank juga masih terus dikaji agar perbankan bisa memberikan pinjaman. "Landasan *drawdown* (pencairan kredit)-nya belum ketemu," kata dia.

Kendati demikian, Gani optimistis proyek yang sempat ditolak oleh Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo tersebut dapat berjalan lancar, meskipun saat ini

proyek monorel tengah mengalami masalah. "Tetap jalan. Semua izin yang berkaitan dengan provinsi *kan* sudah. Sekarang tinggal izin dari Menteri Pekerjaan Umum saja," jelas dia.

Sebelumnya, Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo menuturkan, pembangunan jalan bebas hambatan tersebut akan dimulai setelah pembangunan MRT dan monorel dilakukan. "Prinsipnya, baik kontraktor proyek monorel, *mass rapid transit*, maupun monorel saling mendukung untuk menciptakan transportasi publik bagi masyarakat," ujar Ngurah. (ean)